

Optimalisasi Hilirisasi Bisnis Maggot Melalui Peningkatan Sarana Dan Prasarana, Tata Kelola Dan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Bank Sampah Unit Siliwangi Bogor

Yulia Nurendah, Sutarti, Aang Munawar, Mumuh Mulyana,
Edi Nurachmad, Budi Setiawan, Dwi Maulina,
Febriana Indah Lestari

Program Studi STr Bisnis Digital, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi STr Perbankan dan Keuangan Digital, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Bio Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Teknologi Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Assistance in
Circular Business
Optimization

1

Submitted:
SEPTEMBER 2023

Accepted:
DESEMBER 2023

ABSTRACT

The aim of the Partnership-Based MSME Development activity is to resolve the problems of the Siliwangi Waste Bank Unit (BSU) as a collaboration partner. The problems faced by related partners are organizational management, resources and marketing. From an administrative point of view problems arise, for example. there are no guidelines regarding the functions and duties of organizational management, weak administrative management and financial reporting systems. In terms of resources, the problem is that BSU Siliwangi administrators are still weak in understanding organizational development, entrepreneurship and marketing strategies, Magot cultivation skills that need to be improved. The marketing problem is that BSU Siliwangi's marketing strategy has not optimally used digital technology. Based on these problems, several community partnership program activities were implemented, such as training in the use of management and information systems in partner organizations, entrepreneurship training and the use of technology in company development. Training related to organizational management consists of financial management and administration, entrepreneurship training, marketing strategies using digital technology, and Magot cultivation training. The results of this activity are: 1) Establishment of partner organization governance guidelines as well as a simple financial management and recording system for partner organizations; 2) Availability of adequate production facilities, especially vital facilities such as waste chopping machines for Magot feed; 3) Increasing understanding of management and members regarding asset management, capital, entrepreneurship and digital-based marketing strategies through soft skills training and mentoring programs; 4) Establishment of a digital marketing platform in the form of the Web and other digital features (social media Instagram and Tiktok); 5) Increased income at partner organizations; 6) Publication of the results of community partnership program activities in the form of articles in print media and activity videos; 7) Have a Business Identification Number (NIB).

Keywords: *governance, marketing strategy, downstreaming, digital business, waste bank*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan adalah untuk menyelesaikan permasalahan Bank Sampah Unit (BSU) Siliwangi sebagai mitra kerjasama. Permasalahan yang dihadapi mitra terkait yaitu pengelolaan organisasi, sumber daya dan pemasaran. Dari sudut pandang administratif muncul masalah, misalnya. belum adanya pedoman terhadap fungsi dan tugas pengurus organisasi, lemahnya pengelolaan administrasi dan sistem pelaporan keuangan. Dari segi sumber

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 5 No.1, 2024
page 1-10
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7508
DOI: 10.37641/jadkes.v5i1.2273

daya, permasalahannya adalah para pengurus BSU Siliwangi masih lemah dalam memahami pengembangan organisasi, kewirausahaan dan strategi pemasaran, keterampilan budidaya Magot yang perlu ditingkatkan. Permasalahan pemasarannya adalah strategi pemasaran BSU Siliwangi belum maksimal menggunakan teknologi digital. Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa kegiatan program kemitraan masyarakat dilaksanakan seperti pelatihan pemanfaatan manajemen dan sistem informasi pada organisasi mitra, pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perusahaan. Pelatihan terkait pengelolaan organisasi terdiri dari pengelolaan dan administrasi keuangan, pelatihan kewirausahaan, strategi pemasaran pemanfaatan teknologi digital, dan pelatihan budidaya Magot. Hasil dari kegiatan ini adalah: 1) Terbentuknya panduan tata kelola organisasi mitra serta sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana untuk organisasi mitra; 2) Tersedianya sarana produksi yang memadai, terutama untuk sarana yang vital seperti Mesin Pencacah Sampah untuk pakan Magot; 3) Peningkatan pemahaman pengurus dan anggota terkait pengelolaan aset, permodalan, kewirausahaan, dan strategi pemasaran berbasis digital melalui program pelatihan dan pendampingan *softskill* ; 4) Terbangunnya platform pemasaran digital berupa Web dan fitur digital lainnya (media sosial Instagram dan Tiktok) ; 5) Peningkatan pendapatan pada organisasi mitra; 6) Publikasi hasil kegiatan program kemitraan masyarakat dalam bentuk artikel di media cetak dan video kegiatan; 7) Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

Kata Kunci: tata Kelola, strategi pemasaran, hilirisasi, bisnis digital, bank sampah

PENDAHULUAN

Mendengar istilah Maggot mungkin masih terasa asing bagi beberapa orang. Namun, bila kita merujuk pada istilah belatung, hal tersebut sudah lebih dikenal karena bentuknya yang menggelikan dan dapat membuat bulu kuduk merinding. Maggot, atau dikenal juga sebagai belatung, merupakan tahap larva dari Black Soldier Fly (BSF) atau *Hermetia Illucens* (bahasa Latin). Maggot adalah hasil perkembangan larva dari jenis lalat yang awalnya berasal dari telur dan mengalami metamorfosis menjadi lalat dewasa. Budidaya Maggot tidak terlalu sulit karena berkembang biak secara alami di lingkungan. Maggot dapat hidup baik dalam kondisi tropis maupun subtropis, sehingga potensi untuk mengembangbiakkannya sangat besar di Indonesia yang memiliki iklim tropis. Proses perkembangbiakan Maggot terjadi pada media bersih yang memiliki aroma fermentasi, sehingga lalat BSF tidak menimbulkan penyakit. Lalat BSF memiliki sifat antibiotik alami dalam tubuhnya, yang membuatnya tidak membawa penyakit. Hal ini berbeda dengan lalat hijau yang biasanya berkembang biak di tempat kotor atau busuk, yang dapat menyebabkan masuknya kuman dan bakteri. Budidaya Maggot, caranya cukup sederhana. Karena lalat BSF berkembang biak pada media yang mengandung fermentasi, kita hanya perlu menggunakan media yang telah difermentasi untuk memicu perkembangan lalat BSF di tempat yang telah disiapkan. (<https://www.gramedia.com> , 2021)

Maggot sebagai salah satu ekosistem pengurai sampah tercepat, menjadi solusi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengatasi timbunan sampah rumah tangga. Bogor merupakan daerah potensial penghasil Maggot. Baik di Kota maupun Kabupaten Bogor terdapat banyak kelompok budidaya Maggot. Salah satu diantaranya Kelompok budidaya Maggot Bank Sampah Unit (BSU) (<https://devdatakotabogor.go.id>, 2023. BSU Siliwangi terletak di Jl. Sukamulya RT 02/ RW 03, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Bogor Timur dengan SK No. SK600/39-SKS/2019. BSU Siliwangi bekerja sama dengan Bank Sampah Basiba Kota Bogor yang dinaungi oleh DLHK Kota Bogor dan KLHK Bogor. BSU Siliwangi mempunyai motto “ELING (Edukasi Lingkungan)”. Tujuan pendiriannya yaitu:

1. membantu menangani pengolahan sampah khususnya di wilayah Kelurahan

- Sukasari;
2. mendidik masyarakat agar menyadari akan pentingnya lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih;
 3. mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat dibina dalam memilih, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah dan juga mendidik masyarakat tentang menjaga lingkungan.

Gambaran situasi, saat ini BSU Siliwangi telah memiliki susunan kepengurusan. Meskipun telah memiliki susunan kepengurusan, namun belum memiliki panduan tertulis terkait tugas dan fungsi dalam kepengurusan, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam menjalankan tugas dan pada saat pengambilan keputusan. Selain itu, BSU Siliwangi belum mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB) (2). Saat ini BSU Siliwangi telah memiliki *brand* produk, yakni e-Ling. e-Ling terbuat dari Maggot dan merupakan pakan alternatif yang kaya akan nutrisi (protein, asam amino, lemak dan mineral) dengan harga yang sangat terjangkau, ramah lingkungan dan kualitas premium. Pemasaran yang dilakukan saat ini hanya melalui kunjungan dan instagram. Manfaat dari budidaya Maggot diantaranya: 1) mengurangi sampah organik yang ramah lingkungan; 2) Mengurangi pemakaian bahan kimia pada pakan ternak dan ikan; 3) Sisa dari makanan Maggot (Kasgot) dapat dijadikan sebagai pupuk padat dan cair (Fahmi. 2018).



Gambar 1.1. Foto BSU Siliwangi dan Foto Kegiatan dan wawancara awal

Saat ini, sampah yang diolah pada BSU Siliwangi dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Sampah Anorganik, dikumpulkan di Bank Sampah dan dipilah kembali oleh pengelola lalu dikemas. Kemudian, sampah anorganik dijual atau diambil oleh Bank Sampah Basiba yang dinaungi oleh DLHK Kota Bogor sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama. Kemudian dibayar sesuai hasil penimbangan sampah. Sampah anorganik yang tidak ada nilai ekonomisnya ketika ditimbang dapat dijadikan sebagai bahan dari produk industri kreatif daur ulang. Adapun contoh produknya seperti replika pohon, replika bunga, vas bunga, bingkai dinding, kap lampu dan lain sebagainya; 2) Sampah organik atau sampah dapur, dijadikan kompos (pupuk padat) dengan mediasi komposter dari ember bekas cat atau sejenisnya. Pembuatan MOL untuk membuat kompos pun bisa digunakan untuk membuat pupuk cair. Selain itu, sampah organik pun dapat dijadikan sebagai bahan makanan Maggot dalam proses budidaya Maggot

Namun saat ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh BSU Siliwangi, diantaranya mengalami penurunan ketersediaan sampah dari masyarakat. Sehingga produksi Maggot pun mempunyai keterbatasan. BSU Siliwangi juga mengalami kendala sarana dan prasarana, proses budidaya Maggot yang masih menggunakan alat-alat sederhana dan seadanya, sehingga menghambat BSU Siliwangi untuk meningkatkan jumlah Maggot yang dapat dibudidayakan dan diproduksi menjadi produk turunan lainnya. Selain itu, pencatatan pengelolaan keuangan BSU Siliwangi masih manual, karena minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan. Pengurus juga mengalami kesulitan terkait pengelolaan permodalan dan aset.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, maka berikut beberapa **permasalahan Mitra**:

1. Lemahnya pelaksanaan tata kelola organisasi pada mitra dan kelompok usaha mitra, yaitu a) Belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB); b) Pengelolaan organisasi,

- dari awal berdiri sampai dengan saat ini, belum memiliki panduan tertulis terkait tugas dan fungsi dalam kepengurusan; c) Pencatatan pengelolaan keuangan masih manual.
2. Masih dibutuhkan peningkatan pasokan limbah rumah tangga (sampah) sebagai bahan baku untuk pengolahan Maggot.
 3. Dibutuhkannya peningkatan sarana dan prasarana, yaitu: a) Sarana : diperlukan tambahan rak/biopon serta waring, hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan mencegah gangguan hama tikus; b) Prasarana : Mesin pencacah sampah; Tempat pembesaran Maggot (Biopon); Waring; Kaso untuk Waring; Saringan ayakan; Mesin pengering maggot; Kompor; Timbangan duduk; Komputer; Mesin pembentuk pelet unggas,
 4. Lemahnya pemahaman terkait pengembangan organisasi, kewirausahaan, strategi pemasaran, dan masih perlu adanya peningkatan kompetensi keahlian anggota mitra dibidang produksi Maggot. Pemasaran produk saat ini hanya sebatas mengandalkan kunjungan dan pemesanan partai kecil, belum partai besar. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana produksi sehingga menimbulkan kekhawatiran pengurus tidak bisa memenuhi pesanan dalam partai besar dan belum memahami strategi pemasaran untuk meningkatkan omzet penjualan. Oleh karenanya perlu diadakan pelatihan terkait strategi pemasaran dan pelatihan mengelola sampah serta *sharing session* dengan pelaku UKM yang telah berhasil. Produksi Maggot semakin hari semakin meningkat, namun tidak sebanding dengan pemasarannya. Padahal, budidaya Maggot merupakan peluang bisnis yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomis. Karena itu, dibutuhkan Website dan platform digital yang dapat menjadi sarana pengembangan pemasarannya.
 5. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi oleh mitra dalam pelaporan keuangan dan pemasaran produk. Kurang luasnya area pemasaran disebabkan kurangnya pemanfaatan teknologi, selain itu laporan keuangan masih manual sehingga perlu adanya pemahaman terkait penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan.

Tujuan dilaksanakannya Pembinaan UMKM ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya panduan tata kelola organisasi mitra serta sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana untuk organisasi mitra;
2. Tersedianya sarana produksi yang memadai, terutama untuk sarana yang vital seperti Mesin Pencacah Sampah untuk pakan Magot
3. Peningkatan pemahaman pengurus dan anggota terkait pengelolaan aset, permodalan, kewirausahaan, dan strategi pemasaran berbasis digital melalui program pelatihan dan pendampingan *softskill*
4. Terbangunnya platform pemasaran digital berupa Web dan fitur digital lainnya (media sosial Instagram dan Tiktok)
5. Peningkatan pendapatan pada organisasi mitra
6. Publikasi hasil kegiatan program kemitraan masyarakat dalam bentuk artikel di media cetak dan video kegiatan.
7. Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)

Dengan mencapai tujuan ini, kami berharap mampu menciptakan BSU yang lebih berkelanjutan, berdaya saing, dan ramah lingkungan di Kota Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelatihan dan Pendampingan penyusunan panduan pengelolaan organisasi terkait penetapan fungsi dan tanggung jawab struktur kepengurusan dalam organisasi
- b) Pelatihan dan Pendampingan dan simulasi penyusunan rancangan sistem pelaporan keuangan manual yang tersusun rapi dan software laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dari mulai transaksi, penentuan harga pokok sampai dengan laporan keuangan
- c) Pelatihan dan pendampingan kepada pengurus mengenai bagaimana pengelolaan modal dan aset

- d) Pengurusan NIB
 - e) Pelatihan atau *Training* terkait kewirausahaan dan strategi pemasaran
 - f) Pelatihan mengolah sampah meningkatkan keahlian mengolah sampah
 - g) Pelatihan dan Pendampingan dan simulasi mengenai pemasaran produk menggunakan teknologi, merancang/ membuat website BSU Siliwangi dan model pemasaran di Media sosial
 - h) BSU Siliwangi mendapatkan pasokan bahan baku yang berkelanjutan dari hotel-hotel dan pengusaha kuliner di Kota Bogor
 - i) Masyarakat mendapatkan info akurat terkait pengolahan sampah menjadi Maggot
 - j) Peningkatan produksi yang berujung peningkatan pendapatan
- Berbagai metode yang disampaikan pada tabel di jalankan dengan melibatkan tim pengusul dan mitra, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap pertama ini melibatkan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sejauh mana permasalahan terkait manajemen organisasi, sumber daya, dan aspek pemasaran yang dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi. Pada tahap ini juga akan dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya tata kelola dalam menjalankan suatu organisasi, pemahaman terkait peningkatan kompetensi sumber daya, dan perlunya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi maupun pemasaran. Mitra terlibat dalam menyediakan informasi awal mengenai kondisi yang ada pada organisasi mitra, dan mereka juga berperan dalam mengkoordinasikan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengusul yang terkait.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap kedua, akan ada penyampaian materi dan pelatihan. Selanjutnya, tahap ini akan diakhiri dengan pendampingan serta implementasi rencana terkait sistem tata kelola. Ini mencakup struktur organisasi, pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi mitra, dan pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pemasaran melalui situs web dan platform media sosial. Dalam tahap ini, mitra akan terlibat sebagai peserta pelatihan. Ketua pengurus dan tim pengurus lainnya akan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan peserta, menyediakan lokasi untuk pelatihan, dan mengimplementasikan beberapa sistem yang telah dirancang oleh tim pengusul. Selain itu, mahasiswa akan membantu dalam merancang sistem, menciptakan sistem akuntansi berbasis excel sesuai dengan PSAK EMKM, dan berkontribusi dalam pembuatan situs web dan platform media digital lainnya untuk pemasaran produk BSU Siliwangi.
3. Tahap Pelaporan. Tahap pelaporan adalah tahap kunci yang menandai penyelesaian dari seluruh proses kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah pada penyusunan laporan yang merinci semua aspek kegiatan yang telah dilakukan. Mitra memiliki peran yang sangat penting dalam tahap ini, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari kegiatan tersebut, tetapi juga sebagai pemain aktif dalam memberikan penjelasan tentang dampak dan manfaat yang mereka rasakan. Selain itu, dalam tahap pelaporan ini, mitra juga berperan dalam menyampaikan laporan perkembangan dari implementasi sistem yang telah dijalankan. Ini mencakup evaluasi hasil, perubahan yang terjadi, serta informasi tentang bagaimana sistem yang diterapkan telah memengaruhi aktivitas mereka secara positif. Tahap ini bukan hanya tentang dokumentasi formal, tetapi juga tentang berbagi pengalaman, refleksi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan Pengabdian Masyarakat telah berdampak pada mitra dan masyarakat yang dilayani. Melalui tahap ini, mitra dapat memahami secara lebih komprehensif nilai dan dampak dari upaya pengabdian tersebut.

Tahap Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan PKM. Dalam tahap ini, tim pengusul tidak hanya mengakhiri kegiatan, tetapi juga melanjutkan peran pendampingan terhadap mitra terkait implementasi sistem yang telah dirancang. Pendampingan ini mencakup permintaan laporan berkala dari ketua BSU Siliwangi selama tahun pelaksanaan PKM, yang kemudian akan digunakan untuk memantau implementasi secara

berkesinambungan. Selain itu, pendekatan monitoring melibatkan pemantauan aktivitas web dan media sosial yang terkait dengan proyek ini. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang telah diterapkan terus berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan. Dalam upaya untuk memahami lebih dalam dampak dari kegiatan PKM, tim pengusul juga menjadwalkan kunjungan berkala ke mitra, yaitu BSU Siliwangi. Ini memungkinkan mereka untuk secara langsung berinteraksi dengan mitra, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan di lapangan, dan mengidentifikasi area di mana bantuan tambahan mungkin diperlukan. Dengan demikian, tahap ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas implementasi sistem, serta memungkinkan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang proyek ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran Yang Dicapai

Kegiatan Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berbagai kegiatan dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan wawasan terkait tata kelola, teknologi produksi dan pemasaran, diselenggarakan pelatihan. Pelatihan dihadiri oleh Camat, Lurah, segenap anggota dan mitra BSU Siliwangi, serta tim pengusul.

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan, antara lain:

1. Terbentuknya panduan tata kelola organisasi mitra serta sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana untuk organisasi mitra;

Telah tersusun Struktur Organisasi untuk BSU Siliwangi. BSU Siliwangi semula belum menerapkan tata kelola, dimana tidak ada pembagian tugas yang jelas. Oleh karena itu, selain disusun Struktur Organisasi, diberikan juga pelatihan terkait Tata Kelola. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang prinsip tata kelola, individu yang mengikuti pelatihan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan suatu organisasi. Pada pelatihan tata kelola, turut disampaikan terkait pencatatan keuangan yang baik. Pada dasarnya, pencatatan keuangan yang baik mendukung pengawasan dan pengendalian yang lebih baik terhadap keuangan perusahaan atau organisasi, mencegah kebocoran dana, kecurangan, atau tindakan tidak etis.

Pencatatan keuangan bsu siLIWANGI, semula tidak tercatat dengan baik. Melalui program pendampingan ini, dirancangkan sebuah sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel (Sistem Akuntansi berbasis Excel) yang dapat dipergunakan oleh BSU Siliwangi. Melalui pelatihan dan sistem pencatatan yang diberikan, maka saat ini pencatatan keuangannya telah lebih tersusun dengan baik.

2. Tersedianya sarana produksi yang memadai, terutama untuk sarana yang vital seperti Mesin Pencacah Sampah untuk pakan Magot

Sarana dan prasarana produksi Maggot yang dimiliki oleh BSU Siliwangi, semula sangat sederhana dan apa adanya. Padahal sarana dan prasarana yang baik dalam produksi maggot sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi dalam budidaya. Dengan memperhatikan dan menginvestasikan sarana dan prasarana yang baik, produksi Maggot dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan dalam produksi Maggot. Oleh karena itu, diserahkan beberapa barang untuk mendukung sarana dan prasarana bagi produksi Maggot. Barang yang diserahkan kepada mitra sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1. Barang Yang Diserahkan

No	Material	Justifikasi Pemakaian
1	Biopon ukuran 135x50x20	Untuk perkembangbiakan Maggot
2	Jaring	Menutup biopon agar terhindar dari hama
3	Saringan ayakan	Untuk menyaring limbah sampah
4	Mesin pencacahsampah	Untuk mencacah sampah
5	Mesin pencetak pelet	Untuk mencetak pelet

6	Mesin pengering Maggot	Untuk mengeringkan produk maggot kering
7	Rak susun untuk biopon	Untuk menyusun biopon
8	Mesin packaging	Untuk meningkatkan kualitas kemasan produk

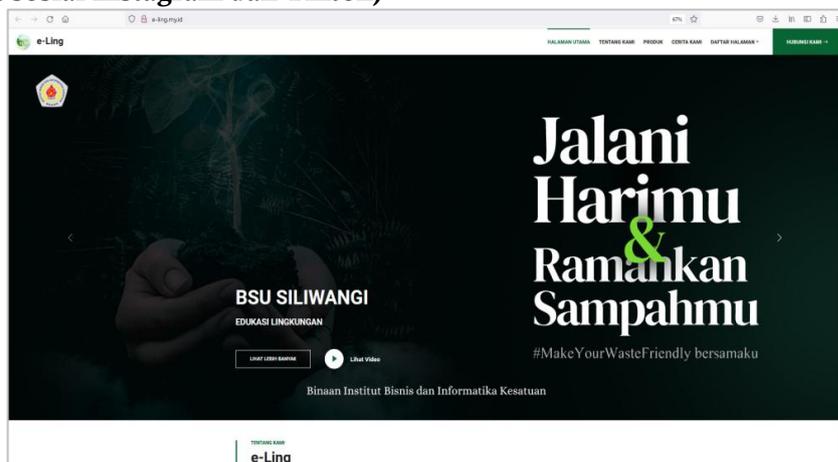
3. Peningkatan pemahaman Pengurus dan anggota terkait pengelolaan aset, permodalan, kewirausahaan, dan strategi pemasaran berbasis digital melalui program pelatihan dan pendampingan softskill

Dengan menyatukan pelatihan dan pendampingan, diharapkan para pengurus dan anggota dapat memiliki pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang aspek-aspek kunci yang diperlukan untuk mengelola organisasi dengan efektif, berinovasi, dan bersaing di era digital. Pelatihan tata kelola memberikan sejumlah manfaat yang signifikan baik bagi individu maupun organisasi. Diantaranya, pelatihan ini memberikan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola. Individu akan belajar tentang prosedur, kebijakan, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks organisasi. Pelatihan tata kelola memiliki dampak yang luas, menciptakan organisasi yang lebih kuat, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Pelatihan tata kelola dilaksanakan dengan narasumber Ibu Dr. Siti Khomsatun S.E.I. M.A.K.

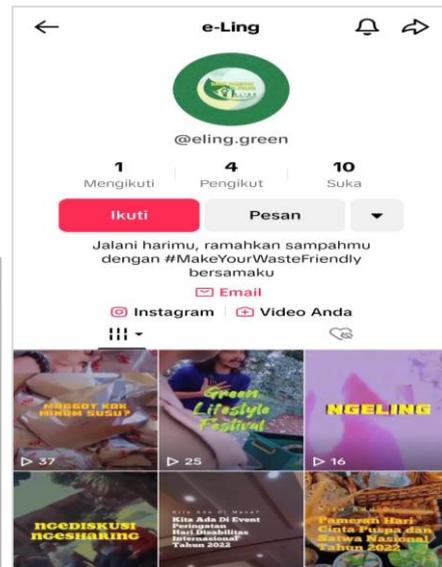
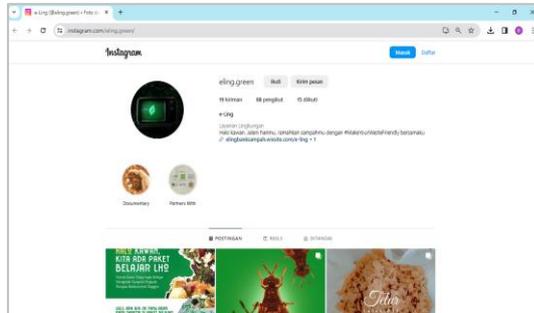
Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan pemasaran berbasis digital. Pelatihan ini memberikan banyak manfaat, diantaranya membantu individu memahami secara mendalam konsep, strategi, dan alat pemasaran digital. Ini mencakup pemahaman tentang SEO (Search Engine Optimization), media sosial, pemasaran konten, iklan online, dan elemen-elemen digital lainnya. Pelatihan pemasaran berbasis digital menjadi semakin penting seiring dengan evolusi pemasaran dan konsumen yang semakin terhubung secara digital. Manfaat-manfaat ini dapat membantu individu dan organisasi beradaptasi dan berkembang dalam ekosistem pemasaran yang terus berubah. Pelatihan pemasaran berbasis digital dilaksanakan dengan narasumber Bapak Sepriadi Solihin., S.M. Pelatihan yang terakhir dilaksanakan adalah pelatihan budidaya Maggot. Pelatihan budidaya Maggot bukan hanya membekali peserta dengan pengetahuan praktis, tetapi juga membantu mereka memahami potensi maggot sebagai sumber daya yang bernilai dalam berbagai konteks. Pelatihan dilaksanakan dengan narasumber Bapak Latoipur Rohman.

Dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman, dilakukan penyebaran kuesioner kepada anggota BSU Siliwangi. Tingkat pemahaman anggota BSU Siliwangi pada tingkat baik.

4. Terbangunnya platform pemasaran digital berupa Web dan fitur digital lainnya (media sosial Instagram dan Tiktok)



Gambar 4.20. Web BSU Siliwangi dengan link <http://e-ling.my.id/>



Gambar 4.21. IG BSU Siliwangi

Gambar 4.22. Tiktok BSU Siliwangi

5. Peningkatan pendapatan pada organisasi mitra

Pada awalnya, BSU Siliwangi tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kaidah pencatatan laporan keuangan. Dimana kadang dilakukan pencatatan di lembar kertas, namun seringkali tidak dilaksanakan pencatatan. Oleh karena itu, dirancang sistem pencatatan (Sistem Akuntansi berbasis Excel). Pencatatan tersebut, juga untuk melihat perkembangan pendapatan dari BSU Siliwangi selama ada pembinaan dan pasca pembinaan. BSU Siliwangi mengalami peningkatan pendapatan selama dan pasca pembinaan, hal tersebut diantaranya dapat terlihat dari peningkatan grafik penjualan.

Dalam rangka meningkatkan pasokan bahan baku untuk BSU Siliwangi, Tim Pembinaan dari IBI Kesatuan menginisiasi dilaksanakannya MOU antara BSU Siliwangi dengan beberapa pihak. Adapun MOU yang dihasilkan sebanyak dua MOU, yaitu MOU antara Bank Sampah Unit Siliwangi dengan Mahatani Resto and Catering (Gambar 4.25) dan MOU antara Bank Sampah Unit Siliwangi dengan CV Surya Parama Arga Karya.

6. Publikasi hasil kegiatan program kemitraan masyarakat dalam bentuk video kegiatan, artikel di media cetak, dan submit jurnal.

Terdapat beberapa publikasi yang dilaksanakan yaitu Youtube. Kegiatan dari sejak awal program pembinaan UMKM berbasis kemitraan diupload dengan link <https://youtu.be/OdTUuSZcmOA> dengan 515 views, 196 like, dan 134 Comments. Selain itu, Program Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan juga dipublikasikan ke lima media massa yaitu Metropolitan, Bogor Tribun, Jabar.Jpn, Radar Bogor, dan Pojok Bogor. Publikasi di media massa tersebut. Selain publikasi di media massa, juga dilakukan submit jurnal di Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan.

7. Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan HKI Logo

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang bisnis, BSU Siliwangi belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Oleh karena itu Tim Pembinaan membantu mengurus NIB. Diawali dengan kunjungan ke Badan Perijinan Indonesia, dilanjutkan dengan akses <https://www.oss-nib.com> dengan hasil NIB. Selain membantu mengurus NIB, juga dilakukan pendaftaran hak cipta atas logo BSU untuk mendapatkan HKI atas logo

Manfaat Lain Yang Diperoleh

Manfaat yang didapatkan oleh Perguruan Tinggi dalam rangka merealisasikan program MBKM yang telah ditetapkan pada kurikulum seluruh Program Studi yang ada di lingkungan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, yaitu pada mahasiswa dapat memilih untuk melakukan kegiatan di luar kampus yang nantinya mendapat rekognisi sebagai capaian pembelajaran dan dicatat pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), sehingga kegiatan ini merealisasikan IKU 2 dan 3 dalam pelaksanaan kinerja

Perguruan Tinggi yaitu pengalaman mahasiswa di luar kampus dan dosen berkegiatan di luar kampus.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Adapun dampak yang diharapkan dari program pemberdayaan kemitraan masyarakat pada BSU Siliwangi selain untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan mitra dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa dalam pelaksanaannya, Apabila ditinjau dari aspek ekonomi terdampak dampak berupa peningkatan pendapatan dari BSU Siliwangi. BSU Siliwangi mengalami peningkatan pendapatan selama dan pasca pembinaan, hal tersebut diantaranya dapat terlihat dari peningkatan grafik penjualan. Pencatatan keuangan BSU Siliwangi juga telah berubah dan tersusun dengan baik, dengan dibekali Sitem Akuntansi berbasis Excel. Adapun dampak sosial yang dirasakan oleh BSU Siliwangi dengan adanya kegiatan pembinaan yaitu :

1. Peningkatan pemahaman pengurus dan anggota terkait tata kelola\
2. Peningkatan pemahaman pengurus dan anggota terkait pemasaran digital
3. Peningkatan pemahaman pengurus dan anggota terkait proses budidaya Maggot

Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Beberapa kontribusi terhadap sektor lain dari kegiatan Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan, yaitu :

1. Dengan fokus pada pengembangan bisnis maggot dari limbah organik, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sampah. Pemanfaatan limbah organik menjadi produk bernilai tambah, seperti maggot, dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan
2. Pembinaan UMKM dalam hal hilirisasi bisnis Maggot dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perekonomian lokal. UMKM yang terlibat dalam bisnis ini dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Peningkatan tata kelola bisnis melalui pembinaan UMKM juga dapat memberikan dampak positif pada sektor tata kelola. Bisnis yang baik dalam hal keberlanjutan, etika, dan keuangan dapat menjadi contoh bagi bisnis lain di sektor tersebut.
4. Dengan memasukkan strategi pemasaran berbasis digital, kegiatan ini dapat membantu BSU Siliwangi untuk memanfaatkan potensi teknologi digital. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas bisnis tetapi juga membantu memperluas pangsa pasar melalui platform online.
5. Kemitraan semacam ini dapat menciptakan sinergi dan kolaborasi yang bermanfaat antar-sektor dalam mendukung pembinaan UMKM dan pemberdayaan lingkungan
6. Memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Informasi tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah organik untuk bisnis maggot dapat disampaikan secara efektif melalui platform digital.

Kendala /Hambatan Dan Tindak Lanjut

Adapun kendala/hambatan yang terjadi, diantaranya mMenkenalkan produk Maggot kepada pasar mungkin menghadapi tantangan pemasaran dan branding. Diperlukan upaya untuk menciptakan citra positif dan meyakinkan konsumen tentang manfaat produk maggot.

Setelah melaksanakan kegiatan hibah Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan, tim akan tetap melakukan pendampingan kepada mitra terkait implementasi dari sistem yang telah dirancang dengan meminta laporan dari ketua BSU Siliwangi setiap bulannya. Untuk selanjutnya dan memantau implementasi dengan melihat aktivitas web dan media sosial, dan pertiga bulanan melakukan kunjungan ke mitra (BSU Siliwangi).

PENUTUP

Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan berhasil mencapai tujuannya dan telah membawa perubahan positif bagi BSU Siliwangi, yakni

1. Peningkatan tata kelola organisasi mitra dengan terwujudnya sistem pengelolaan dan

- pencatatan keuangan sederhana untuk organisasi mitra yang akuntabel dan sistematis
2. Peningkatan produksi karena adanya dukungan sarana dan prasarana yang lebih baik.
 3. Pengurus memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan aset dan permodalan, meningkatnya jiwa kewirausahaan, meningkatnya pemahaman terkait strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital
 4. Termanfaatkannya platform pemasaran digital berupa Web dan fitur digital lainnya (media sosial) guna optimalisasi pemasaran hasil produksi usaha mitra
 5. Pendapatan organisasi mitra mengalami peningkatan
 6. Terpublikasinya hasil kegiatan program kemitraan masyarakat dalam bentuk artikel di media cetak dan video kegiatan
 7. Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan HKI Logo BSU Siliwangi
- Rekomendasi dari kegiatan pendampingan ini adalah melanjutkan pendampingan tata kelola yang baik, Terus mengadakan program pelatihan dan pendidikan serta meningkatkan strategi pemanfaatan teknologi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Melta Rini Fahmi (2018). Maggot : Pakan Ikan Protein Tinggi dan Biomesin Pengolahan sampah Organik. Penebar Swadaya. Jakarta
- Natalia, N., Iriyadi, I. and Setiawan, H., 2021. Pendampingan Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan PSAK No. 16 Pada CV. Jagor Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.37-46.
- Nurendah, Y., Mekaniwati, A. and Maulina, D., 2021. PKM Pelatihan Strategi Pengembangan Bauran Pemasaran Untuk Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.9-16.
- Nurendah, Y., Mekaniwati, A. and Khim, S., 2021. Inovasi Kemasan Dan Pemasaran Berbasis Teknologi Kunci Pengembangan Produk UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.211-220.
- Roestiono, H., 2020. Pendampingan Pelaksanaan Assesment Dalam Uji Kompetensi Bidang Keahlian Akuntansi di SMK Yapisa Mega Mendung Kab. Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.111-118.
- Listari, S., Suharmiati, S., Fahsani, D.H. and Marselina, S.M., 2021. Pelatihan Ekonomi Kreatif Bagi UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.103-108.
- <https://bogor.tribunnews.com/2023/12/09/ibi-kesatuan-bina-umkm-kembangkan-hilirisasi-bisnis-maggot-berbasis-digital-di-sukasari-bogor> , 2023
- <https://bogor.pojoksatu.id/kota-bogor/1153454381/dapat-dana-hibah-dari-dirjen-ibi-kesatuan-bogor-buat-bank-sampah-unit-siliwangi-bogor> , 2023
- <https://devdatakotabogor.go.id> , 2023
- <http://e-ling.my.id/> , 2023
- <https://www.gramedia.com> 2021
- <https://jabar.jpnn.com/jabar-terkini/14811/begini-cara-ibi-kesatuan-bina-umkm-kembangkan-hilirisasi-bisnis-maggot-berbasis-digital> , 2023
- <https://www.metropolitan.id/bogor-raya/95311140919/ibi-kesatuan-bina-umkm-kembangkan-hilirisasi-bisnis-maggot-berbasis-digital-di-sukasari-bogor> , 2023
- <https://www.radarbogor.id/2023/12/09/ibi-kesatuan-bina-umkm-kembangkan-hilirisasi-bisnis-maggot-berbasis-digital/>
- <https://youtu.be/QdTUuSZcmOA> , 2023